

## **BAB IV**

### **DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Kepribadian Rizki Fitriani**

Peneliti menggali informasi dengan mendatangi Rizki Fitriani di rumahnya pada tanggal 12 Maret 2016. Peneliti disambut baik oleh kedua orang tuanya dan dipersilahkan masuk ke ruang tamu yang terletak di lantai dua. Pada pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan bertamu ke rumahnya. Mereka dengan senang hati mau membantu proses penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan. Sebagai permulaan peneliti menanyakan biografi penulis cerita yang tidak lain adalah putra kandung mereka. Nama lengkapnya Rizki Fitriani, biasa dipanggil Ichi. Ia lahir di Balikpapan, 28 Mei 1999. Sekarang ia tinggal di Jambewangi, Selopuro, Blitar, Jawa Timur. Ia bersekolah di MI Miftahul Huda Jambewangi, Ayahnya bernama Masduki dan ibunya bernama Maria Ulfa. Berikut penjelasan ayah Rizki Fitriani:

Nama lengkapnya Rizki Fitriani, biasa dipanggil Ichi. Ia putra dari Bapak Masduki dan ibunya bernama Maria Ulfa. Anak itu terlahir di Balikpapan, 28 Mei 1999. Sekarang ia tinggal di Jambewangi Selopuro Blitar Jawa Timur. Ia termasuk di siswa MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar.<sup>1</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Miftahul Huda Jambewangi Selopuro Blitar. Beliau menceritakan kepribadian Rizki Fitriani, sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Masduki, wawancara tanggal 12 Maret 2016 pukul 16.00 WIB.

Rizki Fitriani merupakan salah satu siswa MI Miftahul Huda Jambewangi. Ia anak yang jujur, disiplin, dan rajin. Meskipun ia termasuk pendiam dibanding teman-temannya yang lain namun ia termasuk siswa berprestasi di sekolahnya. Hal itu terbukti ia selalu mendapat peringkat satu sejak kelas 2MI. Selain prestasi akademik Rizki Fitriani juga memiliki prestasi di bidang nonakademik.<sup>2</sup>

Rizki Fitriani adalah anak yang rajin, disiplin, jujur, dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Selain itu, ia juga terkesan pendiam meskipun banyak prestasi yang diperoleh ia tetap rendah hati sehingga teman-temannya sangat menyukai kepribadian Rizki Fitriani. Berikut penjelasan MHselaku guru kelas 5 kepada peneliti:

Rizki Fitriani anaknya sangat rajin dan disiplin. Ia selalu datang ke sekolah tepat waktu dan tidak pernah *absen*. Setiap tugas yang diberikan guru dikerjakan tepat waktu dan tidak pernah menyontek saat ulangan. Jika ada materi yang belum dipahami ia aktif bertanya kepada guru atau dia mencari sendiri dengan membaca buku di perpustakaan. Meskipun demikian ia terkesan pendiam dan tidak sombong dengan prestasi yang diperoleh.<sup>3</sup>

Pernyataan serupa disampaikan oleh FS, teman sekelas Rizki Fitriani. Peneliti menanyakan tentang kepribadian Rizki Fitriani di mata teman temannya. Berikut jawaban dari FS:

Rizki itu anaknya baik, rajin, meski agak pendiam tapi ketika diajak ngobrol asyik, banyak teman yang suka dengannya, ia itu peduli dengan teman-temannya. Kalau pas aku tidak bisa mengerjakan tugas ia mau membantu mengajari cara mengerjakan.<sup>4</sup>

Rizki memiliki hobi banyak sekali, antara lain internetan, membaca buku, menulis cerita, dan bersepeda. Berawal dari bermain komputer dan internetan itulah Rizki Fitriani mulai belajar menulis, mendesain gambar, dan mencari informasi yang menarik untuk dibaca. Kalau sudah capek internetan

<sup>2</sup>H. Imran Zuhri, wawancara tanggal 11 Maret 2016, pukul 14.30 WIB.

<sup>3</sup>Muhammad Hanif, wawancara tanggal 11 Maret 2016, pukul 08.30 WIB.

<sup>4</sup>Firda Sofia Rahma, wawancara tanggal 13 Maret 2016, pukul 09.30 WIB.

barulah ia bermain sepeda atau bermain dengan teman-temannya. Berikut wawancara peneliti dengan Rizki Fitriani:

Hobiku banyak antara lain antara lain: internetan, membaca buku, menulis cerita, dan bersepeda. Sepulang sekolah saya biasanya bermain komputer di kamar, misalnya membuat gambar, menulis, *browsing* tapi kalau capek internetan saya bersepeda atau bermain dengan teman-teman.<sup>5</sup>

Selain itu, ia juga mengikuti kegiatan keagamaan (*diniyah*) di *Roudlotul Aulaa* untuk belajar agama. Berawal dari aktivitas pembiasaan yang dilakukan Rizki Fitriani berhasil menjuarai berbagai lomba. Rizki Fitriani memiliki banyak prestasi baik dibidang *akademik* maupun *nonakademik*. Prestasi yang diraih oleh Rizki Fitriani antara lain: juara 2 lomba teknik komputer tingkat SD/MI se-Kabupaten Blitar, juara 1 lomba IT tingkat SD/MI se-Kabupaten Blitar, peringkat 1 seleksi olimpiade MIPA tingkat SD/MI se-Kecamatan Selopuro, peringkat 1 di kelas sejak kelas 2, dan yang paling hebat ia berhasil menyelesaikan menulis buku cerita berjudul: *Tale of Angely* yang diterbitkan oleh DAR! Mizan Bandung tahun 2014.<sup>6</sup>



3.1. Prestasi Rizki Fitriani beserta teman-temannya

<sup>5</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 20 Maret 2016 pukul 15.00 WIB.

<sup>6</sup>Observasi terhadap dokumen prestasi Rizki Fitriani tanggal 24 Maret 2016.

## 2. Motivasi Rizki Fitriani Menulis Narasi

### a. Motivasi *Intrinsik*

Peneliti menggali informasi dengan mendatangi Rizki Fitriani di rumahnya pada tanggal 18 Maret 2016. Diawal pembicaraan peneliti menanyakan hal yang diperlukan seorang penulis cerita. Rizki Fitriani menjelaskan bahwa yang diperlukan seorang penulis adalah kreativitas. Meskipun sudah menulis cukup banyak cerita namun ia bukan termasuk orang yang kreatif. Pengalaman membaca dan menulis berbagai macam cerita menurutnya cukup mengembangkan kreativitasnya. Berikut pernyataan Rizki Fitriani:

Sebagai seorang penulis fiksi saya membutuhkan kreativitas. Meskipun sudah menulis cukup banyak cerita namun saya bukan termasuk orang yang kreatif. Pengalaman membaca dan menulis berbagai macam cerita dapat membantu mengembangkan kemampuanku menulis narasi.<sup>7</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain: kepribadian, motivasi, proses kreatif, dan hasil karya. Faktor-faktor tersebut menjadi acuan peneliti dalam menggali informasi melalui wawancara dengan Rizki Fitriani.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap kepribadian Rizki Fitriani dapat disimpulkan bahwa ia adalah termasuk anak yang rajin, disiplin, jujur, memiliki rasa ingin tahu, dan peduli dengan teman sebayanya. Hal itu ditunjukkan oleh kebiasaan yang dilakukan Rizki Fitriani dalam keseharian. Ia melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan

---

<sup>7</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 22 Maret 2016 pukul 15.00 WIB

jadwal yang sudah dibuat. Sejak pukul 06.00 WIB pagi berangkat sekolah sampai jam 01.30 WIB. Ia belajar di sekolah formal selanjutnya mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler, antara lain *journalist*, pramuka, Bahasa Inggris, dan Ustmani. Ia baru pulang sekolah sekitar pukul 15.00 WIB.

Selanjutnya peneliti mencari informasi tentang motivasi menulis narasi. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai motivasi yang mendorong Rizki Fitriani untuk menulis narasi.

Rizki Fitriani mengemukakan bahwa yang menggerakkan Rizki Fitriani menulis narasi berasal dari dalam dirinya sendiri. Ia memiliki kegemaran membaca dan menulis sejak kecil. Kegemaran membaca itu menjadikan Rizki Fitriani makin mengasah kemampuan menulis cerita. Ia terinspirasi dari penulis buku yang dibacanya. Penulis itu masih seusia dengannya. Rizki Fitriani merasa tertarik untuk mengikuti jejak menjadi seorang penulis cerita. Ia belajar menulis secara otodidak dengan menggunakan fasilitas komputer dan internet yang ada di rumahnya. Banyak sekali koleksi buku cerita anak yang dimiliki oleh Rizki Fitriani. Buku cerita yang paling suka dengan buku karya Sri Izzati.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Rizki Fitriani di kediamannya sebagai berikut:

Saya memiliki hobi menulis sejak kelas 2 MI. Hobi itu muncul karena terinspirasi dengan buku cerita anak yang sering saya baca. Pada halaman sampul buku bagian akhir biasanya dicantumkan biodata penulis buku. Penulis itu masih berusia anak-anak usia 9 tahun. Saya tertarik mengikuti jejak penulis cerita itu. Sejak saat itu aku mulai

menulis. Saya belajar menulis secara otodidak dengan menggunakan fasilitas komputer dan internet yang tersedia di rumah.<sup>8</sup>



3.2. Koleksi Buku Bacaan Rizki Fitriani

Menurut Rizki Fitriani menulis cerita merupakan media hiburan. Tatkala hati sedang gelisah atau dirundung masalah ia merasa tenang kembali apabila sudah menuliskan apa yang ada dalam pikirannya sehingga ia bisa melanjutkan aktivitas lainnya dengan hati lega dan gembira. Saat peneliti menanyakan perasaannya setelah menuliskan apa yang menjadi beban pikirannya berikut jawaban Rizki Fitriani:

Menulis adalah aktifitas yang menyenangkan. Dengan menulis saya dapat mengeluarkan segala beban pikiran yang berkecamuk dalam hati. Setelah seharian belajar dan melakukan kegiatan hariannya tentunya banyak hal yang saya temukan, dan saya rasakan. Ketika ku tuangkan dalam tulisan seakan meletakkan beban sehingga terasa ringan.<sup>9</sup>

“Menulis sebagai teman curhat”, kata Rizki Fitriani saat peneliti menanyakan lebih lanjut tentang alasan Rizki menulis cerita. Menulis merupakan teman curhat yang paling efektif dan efisien. Apa yang dituliskan terjaga kerahasiannya hanya penulislah yang mengetahuinya sehingga mengurangi

<sup>8</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 20 Maret 2016 pukul 15.00 WIB.

<sup>9</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 20 Maret 2016 pukul 15.00 WIB.

dampak negatif terhadap apa yang disampaikan. Misalnya, pada waktu marah atau kecewa kepada teman kemudian disampaikan secara lisan tentunya teman akan tersinggung atau salah paham dengan apa yang diucapkan. Jika perasaan kecewa dalam hati itu ditulis maka akan ada *filter* bahasa yang digunakan meskipun apa yang disampaikan tidak jauh berbeda sehingga seandainya tulisan itu dibaca orang lain tidak akan tersinggung dan kecewa.

Jika dilihat sekilas dari kondisi keluarga, Rizki Fitriani termasuk anak dari keluarga yang mampu dan berkecukupan,<sup>10</sup> tetapi adakah motivasi ekonomi yang menjadi semangat baginya untuk tetap menulis ia menjawab bahwa ia ingin menghasilkan uang sendiri dari tulisan-tulisan yang ia buat. Ia membayangkan jika tulisannya dimuat atau diterbitkan pasti akan memperoleh *royalty* dari hasil penjualan buku itu. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil wawancara sebagai berikut:

Saya untuk menghasilkan uang sendiri dari apa yang telah kerjakan selama ini. Jika yang dikirimkan kepada penerbit diterima dan diterbitkan maka selain mendapat hadiah uang saya juga memperoleh *royalty* dari hasil penjualan buku. Besarnya *royalty* ditentukan pada saat melakukan perjanjian atau kesepakatan dengan penerbit.<sup>11</sup>

Hal terakhir yang mendorong Rizki Fitriani menulis narasi adalah kebanggaan. Ia akan merasa bangga apabila hasil karyanya dipajang menjadi *best seller* di rak toko buku ternama. Banyak pembaca yang menjadi penggemar buku-buku tulisannya. Kebanggaan itu tentunya tidak hanya dirasakan Rizki Fitriani sendiri tetapi juga seluruh anggota keluarganya.

Sebagaimana yang disampaikan Rizki Fitriani kepada peneliti sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Observasi tanggal 20 Maret 2016 pukul 14.00 WIB.

<sup>11</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 20 Maret 2016 pukul 14.00 WIB.

Saya akan merasa bangga jika tulisan saya menjadi *best seller* dan dipajang di toko buku. Saya membayangkan buku tulisanku diterbitkan oleh penerbit populer dan digemari para pembaca. Orang tua dan anggota keluargaku tentunya ikut bangga dengan karya yang aku buat.<sup>12</sup>

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi menulis narasi Rizki Fitriani tidak hanya berasal dari dalam diri sendiri tetapi juga berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar. Dukungan dari lingkungan keluarga terutama orang tua merupakan faktor yang paling penting dalam mengembangkan kemampuan Rizki Fitriani menulis narasi. Mereka sangat perhatian dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan Rizki Fitriani berupa buku bacaan, komputer, dan fasilitas wifi untuk mengakses internet. Fasilitas itulah yang memberi peluang kepada Rizki Fitriani untuk belajar menulis cerita secara *otodidak*. Hal senada disampaikan oleh Rizki Fitriani sebagai berikut:

Faktor terpenting yang mendorong saya untuk menulis berasal dari keluarga terutama kedua orang tua. Ayah dan ibu sangat perhatian dan mendukung kegemaran saya. Semua fasilitas yang saya perlukan itu disediakan oleh ayah berupa komputer, internet, dan buku bacaan. Fasilitas inilah yang mengasah kemampuan saya dalam menulis. Saya belajar menulis secara otodidak melalui internet. Selain itu, setiap kali mendapatkan prestasi ibu selalu memberi hadiah buku cerita kesukaanku.<sup>13</sup>

Menulis sebenarnya tidak ada hubungannya dengan keturunan. Menulis itu suatu keterampilan yang akan berkembang apabila diasah, dilatih, dan ditekuni. Akan tetapi hobi seorang anak biasanya tidak jauh berbeda dengan orang tuanya. Demikian juga dengan hobi yang dimiliki Rizki Fitriani. Ia memiliki kegemaran sama dengan ayahnya yaitu menulis. Sang ayah belajar

---

<sup>12</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 20 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

<sup>13</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 20 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

menulis secara otodidak. Berbekal ijazah PGA beliau sering menulis terjemahan kitab-kitab berbahasa asing dan dikirimkan ke penerbit Karya Anda Surabaya. Hal itu dilakukan karena adanya motivasi ekonomi keluarganya sehingga memaksanya untuk menulis demi mendapatkan. Salah satu buku karyanya berjudul "*Mata-Mata English*" itupun dilakukan sang ayah secara otodidak. Berikut wawancara peneliti dengan MD orang tua Rizki Fitriani:

Dulu saat kami masih di Balikpapan, waktu itu Rizki Fitriani masih kecil kami mengalami kesulitan ekonomi sedangkan ayah menderita sakit keras sehingga harus memutar otak bagaimana mendapatkan uang untuk membiayai pengobatan Ayah. Berbekal pendidikan SMA dan kemampuan berbahasa asing yang sangat minim, suami saya mencoba menterjemahkan buku-buku berbahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia. Kami berbagi tugas ayah sebagai penerjemah kemudian saya sebagai editor tulisan dan memberi masukan jika penggunaan bahasa yang digunakan kurang sesuai. Hal itu kami lakukan agar hasil terjemahannya tidak menyimpang dengan naskah aslinya. Naskah itu diketik dengan mesin ketik manual kemudian dikirimkan ke beberapa penerbit. Alhamdulillah, tulisan kami dimuat dan menerima kontrak kerja dengan PT. Karya Anda Surabaya.<sup>14</sup>

Lingkungan sekolah juga termasuk faktor yang turut memberi kontribusi terhadap kemampuan menulis narasi yang dimiliki oleh Rizki Fitriani. Di sekolah ia mendapatkan berbagai macam materi pelajaran yang terkait dengan menulis narasi, misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sering diajarkan tata cara penulisan kalimat, mengungkapkan persaan melalui buku *diary*, membuat cerita pengalaman, dan membuat laporan hasil pengamatan. Informasi tersebut diperoleh dari wawancara peneliti dengan guru kelas 5. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Maria Ulfa, wawancara tanggal 18 Maret 2016 pukul 13 Maret 2016 pukul 18.00 WIB.

Di sekolah sering diajarkan menulis narasi sejak kelas 3. Biasanya saya menghadirkan berbagai media sebagai sarana mengembangkan imajinasi siswa. Media itu membantu siswa menuliskan apa yang dipikirkan berdasarkan intruksi dari guru. Guru menugaskan untuk melakukan berbagai aktivitas yang terstruktur kemudian diceritakan kembali dalam bentuk tulisan. Kegiatan yang dilakukan siswa antara lain: menulis cerita berdasarkan gambar seri, menulis pengalaman pribadi, menulis laporan hasil pengamatan, dan menuliskan catatan kegiatan sehari-hari dalam buku *diary*.<sup>15</sup>

Sekolah sangat mendukung dengan potensi yang dimiliki Rizki Fitriani, contohnya dengan mengikutkan Rizki Fitriani pada berbagai lomba yang diselenggarakan tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Pihak sekolah membimbing, mengarahkan, dan juga turut mendanai setiap perlombaan yang diikuti. Hal tersebut disampaikan oleh IZ selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Rizki itu anaknya pandai dan memiliki potensi menulis yang harus dikembangkan. Pihak sekolah memberi dukungan penuh terhadap pengembangan potensi Rizki Fitriani misalnya memberi bimbingan dan pendanaan dalam mengikuti lomba madingdi tingkat kecamatan, lomba MIPA, dan berbagai perlombaan lainnya.<sup>16</sup>

Lingkungan sekitar yang turut mewarnai setiap karya Rizki Fitriani adalah komunitas para penulis yang dijalin melalui *website*. Ia membangun kerjasama dalam belajar menulis. Setiap hari ia berselancar di dunia maya belajar secara otodidak menyampaikan ide dalam pikirannya kepada teman-temannya melalui fasilitas internet yang tersedia di rumahnya. Rizki Fitriani menjalin komunikasi dengan komunitas sesama penulis cerita dari berbagai daerah bahkan menjalin kerjasama dengan penulis luar negeri. Keaktifan Rizki Fitriani di media sosial juga sangat membantu mengembangkan

---

<sup>15</sup>Muhammad Hanif, Guru kelas 5, wawancara tanggal 11 Maret 2016, pukul 08.30 WIB.

<sup>16</sup>H. Imran Zuhri, wawancara tanggal 11 Maret 2016, pukul 14.00 WIB.

kemampuannya menulis cerita. Berikut pernyataan Rizki Fitriani terkait dengan informasi tersebut:

Saya aktif menulis di mediasosial dan menjalin kerjasama dengan teman sesama penulis baik dalam negeri maupun luar negeri misalnya penulis asal Jakarta, Australia, dan Amerika. Kami sering mengadakan acara lomba menulis melalui media sosial tersebut. Perlombaan itu diikuti oleh komunitas itu sendiri. Kami saling mengoreksi dan merevisi karya temannya sehingga menjadi lebih sempurna. Dari kegiatan itulah kemampuan saya menulis semakin bagus.

### 3. Proses Kreatif Menulis Narasi

#### a. Langkah-Langkah Menulis Narasi

Proses kreatif menulis narasi yang dilakukan oleh setiap penulis berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan kemampuan masing-masing akan tetapi secara umum memiliki kemiripan antara penulis satu dengan yang lainnya.

Menurut Rizki Fitriani secara umum ada tiga langkah menulis narasi yaitu pramenulis, proses menulis narasi, dan pascamenulis narasi. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pramenulis meliputi: membuat tema dan tujuan, membuat karakter tokoh, membangun *plot* cerita, dan membuat daftar isi (*outline*). Proses menulis narasi meliputi: penulisan draf awal dan penulisan draf utuh. Pascamenulis narasi antara lain: memeriksa kesalahan draf cerita, revisi draf cerita, penyuntingan, dan kirim ke penerbit.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Ada 3 proses yang perlu dilalui dalam menulis narasi yaitu pertama, proses pramenulis narasi meliputi: membuat tema dan tujuan, membuat karakter tokoh, membangun *plot* dan *setting* cerita, dan

membuat daftar isi (*outline*), *kedua*, Proses menulis narasi meliputi: Penulisan draf awal dan penulisan draf utuh. *ketiga*, Proses pasca menulis narasi antara lain: memeriksa kesalahan draf cerita, revisi draf cerita, penyuntingan, dan kirim ke penerbit.<sup>17</sup>

### 1) Pramenulis

Proses yang pertama kali dilakukan sebelum memulai menulis harus menentukan tema dan tujuan menulis narasi. Ide gagasan itu bisa diperoleh melalui banyak sumber. Sumber ide kreatif yang dipilih Rizki Fitriani antara lain: membaca buku dan nonton film, peristiwa yang terjadi disekitar, lagu yang didengar, curhat dari teman-teman, media sosial, observasi langsung, dan kegiatan sehari-hari. Hal itu disampaikan Rizki Fitriani dalam wawancara dengan peneliti berikut ini:

Ide itu bisa datang darimana saja misalnya dengan membaca buku dan nonton film, peristiwa yang terjadi disekitar, lagu yang didengar, curhat dari teman-teman, media sosial, observasi langsung, dan kegiatan sehari-hari.<sup>18</sup>

Menurut Rizki Fitriani ide gagasan menulis cerita itu sering muncul kapan saja dan dimana saja. Ide itu muncul tatkala ia berada di kamar mandi, jalan-jalan, saat nonton TV, atau saat melakukan kegiatan sekolah. Ketika ide itu muncul ia segera menuliskan dalam buku catatan kecil yang setiap saat ia bawa. Namun jika tidak sedang membawa apa-apa ide itu diingat-ingat baru setelah sampai di rumah ia mencatat di buku atau langsung di komputernya. Berikut jawaban wawancara peneliti dengan Rizki Fitriani:

---

<sup>17</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 19 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

<sup>18</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 19 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

Ide itu bisa muncul sewaktu-waktu terkadang saat saya berada di kamar mandi, waktu jalan-jalan, setelah bangun tidur atau pada saat saya sedang mengikuti kegiatan. Biasanya kalau ide itu muncul saya segera menulis dibuku catatan kecil, komputer, atau kalau tidak membawa apapun diingat-ingat nanti ditulis.<sup>19</sup>

Membangun karakter tokoh merupakan bagian dari kegiatan pramenulis narasi. Dalam hal ini Rizki Fitriani biasanya melakukan pengamatan terhadap karakter teman-temannya yang memiliki keunikan tersendiri. Karakter setiap orang memiliki perbedaan yang khas. Meskipun ada beberapa teman yang memiliki karakter yang sama namun masing-masing mempunyai sifat yang tidak sama dengan yang lainnya. Hasil pengamatan itu ia bisa menentukan karakter tokoh yang diinginkan dalam ceritanya. Ia membangun karakter tokoh berdasarkan imajinasinya namun tetap berpedoman dengan tema dan tujuan yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Pernyataan itu sesuai dengan wawancara peneliti sebagai berikut:

Biasanya aku mengamati karakter teman-temanku di sekolah sehingga waktu menuliskan karakter tokoh aku bayangkan aja ia teman-temanku itu. Namun kerahasiaannya terjaga agar mereka tidak marah. Karakter yang aku tulis saya sesuaikan dengan tema dan tujuan yang ingin kusampaikan kepada pembaca.<sup>20</sup>

Langkah selanjutnya adalah menyusun alur (*plot*) dan latar (*setting*) cerita. Hal ini bertujuan agar cerita yang dikembangkan menjadi lebih runtut berdasarkan urutan waktu kejadian sehingga pembaca bisa menikmati cerita tersebut seakan-akan mengalami sendiri setiap peristiwa

---

<sup>19</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 19 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

<sup>20</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 19 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

yang terjadi. Penggambaran latar cerita yang *detail* dan spesifik akan membawa pembaca hanyut dalam situasi yang dialami tokoh cerita.

Beberapa kegiatan yang dilakukan Rizki Fitriani sebelum menentukan latar cerita misalnya: melakukan riset tentang lokasi yang dimaksud, budaya daerahnya, hal yang menarik atau populer dari daerah tersebut. Selain itu, juga mencari informasi melalui membaca buku, artikel dan memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi yang terkait dengan lokasi yang hendak dijadikan latar cerita. Berikut penjelasan Rizki Fitriani terkait usahanya menentukan *plot* dan *setting* cerita:

Kalau menentukan alur dan latar cerita saya biasanya sebelum menulis saya melakukan riset latar, tokoh, dan karakter tokoh yang ingin ditulis. Saya mencari informasi *sedetail* mungkin melalui google, *hunting* di internet, baca buku, dan artikel. Tidak semua tempat yang kuceritakan itu pernah saya kunjungi namun saya memanfaatkan teman-teman di media sosial untuk mencari informasi tentang lokasi yang saya jadikan latar cerita siapa tahu mereka berdomisili di daerah tersebut atau pernah datang ke sana.<sup>21</sup>

Persiapan terakhir sebelum mulai menulis adalah membuat daftar isi buku (*out line*). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar cerita yang terdapat dalam buku itu ada kesinambungan antara cerita satu dengan yang lainnya, tidak meluas, tidak terjadi tumpang tindih, dan cerita mengalir berdasarkan urutan waktu.

## 2) Proses Menulis Narasi

Seorang penulis biasanya mencari waktu yang produktif untuk memulai menuliskan ide/gagasan ceritanya. Masing-masing penulis memilih waktu yang sesuai untuk mengembangkan idenya. Demikian juga

---

<sup>21</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 16 Maret 2016 pukul 15.00 WIB.

dengan Rizki Fitriani. Ia memilih waktu kosong selesai belajar antara jam 21.00-24.00 WIB atau menjelang pagi antara jam 03.00-04.30 WIB. Selain itu ia sering memanfaatkan waktu libur sekolah. Saat ada waktu luang di sela-sela kepadatan jadwal sekolah. Terkadang ia menuliskan judulnya saja baru dikembangkan di lain hari. Namun ketika sedang asyik menulis ia kuat bertahan berjam-jam berada di depan komputer bahkan sampai jam 12 malam.<sup>22</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan Rizki Fitriani sebagai berikut:

Saya tidak punya waktu khusus dalam menulis. Selagi ada waktu luang saya manfaatkan untuk mengembangkan tulisanku. Biasanya aku mulai menulis setelah belajar sekitar pukul 21.00-24.00 WIB atau menjelang pagi sekitar jam 03.00-04.30 WIB.”Menurut saya waktu yang paling produktif itu jam 3 pagi sampai sebelum sholat subuh atau setelah belajar sebelum tidur.<sup>23</sup>

Untuk menyelesaikan sebuah tulisan Rizki Fitriani harus pandai dalam mengatur waktu antara waktu belajar dan waktu menulis sebuah cerita. Ia harus menentukan *pressure point*, membuat skala prioritas, dan melakukan menulis disela-sela kegiatan. Berikut pernyataan Rizki Fitriani:

Untuk mengatur waktu antara belajar dan menulis antara lain: Langkah yang pertama, tentukan *pressure point* terlebih dahulu. Kedua, tentukan skala prioritas. Ketiga, lakukan menulis diluar jampelajar atau disela-sela kalau sudah merasa jenuh belajar. Namun jika sudah menguasai materi pelajaran, utamakan menulisnya.<sup>24</sup>

Proses menulis dilakukan setelah tahap persiapan menulis sudah matang. Ide/gagasan sudah terkumpul dan mendorong penulis untuk segera mengeluarkannya dalam bentuk tulisan. Pada proses menulis ini

---

<sup>22</sup>Observasi tanggal 22 Maret 2016, pukul 21.00 WIB.

<sup>23</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 20 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

<sup>24</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 20 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

Rizki Fitriani mengembangkan ide atau gagasan menjadi sebuah cerita. Proses menulis narasi terdiri dari dua tahap yaitu penulisan draf awal dan penulisan draf utuh.

Untuk penulisan draf awal yang dilakukan Rizki Fitriani adalah mengembangkan ide/gagasan pokok menjadi sebuah cerita. Cerita yang ditulis sesuai dengan alur yang telah ditentukan sebelumnya, demikian juga dengan latar dan karakter tokoh dalam cerita. Setiap ide/gagasan pokok bisa dikembangkan menjadi beberapa cerita dengan latar dan alur yang berbeda-beda terkadang dengan penambahan tokoh baru yang berbeda karakter sehingga pembaca tidak merasa bosan dan sulit menebak akhir ceritanya.

Sedangkan penulisan draf utuh dilakukan setelah masing-masing ide pokok sudah dikembangkan membentuk cerita dirangkai berdasarkan *outline* yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal itu bertujuan agar tulisan yang dibuat ada kesinambungan dan keruntutan antara cerita satu dengan cerita yang lainnya. Berikut pernyataan Rizki Fitriani saat diwawancarai oleh peneliti:

Proses menulis adalah proses pengembangan ide/gagasan menjadi sebuah cerita. Cerita yang dibuat harus sesuai dengan latar, alur, dan karakter tokoh yang sudah aku tentukan sebelumnya. Setiap ide biasanya bisa menjadi beberapa cerita yang saling berhubungan. Saya sering menambahkan tokoh yang karakternya berbeda dan penggambaran latar yang berbeda dengan cerita sebelumnya agar pembaca tidak merasa bosan dan mudah menebak akhir ceritanya. Ketika semua cerita selesai baru aku rangkai berdasarkan *outline* yang sudah aku tentukan juga agar ceritanya runtut dan berkesinambungan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 22 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

### 3) Proses Pascamenulis Narasi

Setiap karya tulis tidaklah dapat selesai dalam sekali tulis saja, akan tetapi haruslah melalui proses yang berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang baik. Hal itu juga dilakukan oleh Rizki Fitriani. Ia harus melakukan pemeriksaan terhadap tulisannya setiap kata dan kalimat yang dituliskannya. Pemeriksaan ini dilakukan sendiri oleh Rizki Fitriani. Ia juga mengedit sendiri tulisannya. Ia tidak memperkenankan orang lain membantu mengedit tulisannya. Ia ingin karyanya benar-benar *orisinal* tanpa dicampuri oleh pemikiran orang lain. Hal senada disampaikan oleh MU sebagai ibunya, berikut pernyataannya:

Aku tidak pernah melihat tulisan Rizki. Aku tidak diperbolehkan membacanya. Ia tidak mau aku memberi komentar atau saran terhadap tulisannya. “Kalau mama memberi saran maka karya itu jadi karya mama bukan karya Rizki”, katanya.<sup>26</sup>

Naskah cerita yang sudah melalui proses pemeriksaan dan proses *editing* dicetak secara utuh menggunakan kertas A4 dilengkapi dengan lembar biodata penulis, sinopsis, dan foto kemudian dikirimkan ke pihak penerbit untuk mengikuti seleksi yang dilakukan oleh *team editing* dari penerbit. Jika lolos maka karya itu akan diterbitkan atau dipublikasikan oleh penerbit. Penulis yang hasil karyanya diterbitkan akan menandatangani surat perjanjian kerjasama dengan pihak penerbit mengenai *royalty* yang akan diterima. Waktu menunggu proses *editing* sekitar 6 bulan sejak naskah diterima oleh penerbit. Hal tersebut senada dengan pernyataan Rizki Fitriani sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Maria Ulfa, wawancara tanggal 13 Maret 2016, jam 16.00 WIB.

Setiap ide yang saya tuliskan *diprint out* kemudian dilakukan proses *editing*. Untuk *editing* penggunaan bahasa dan ejaan saya lakukan sendiri namun untuk edit isi dan *lay out* dilakukan oleh *team editing* dari penerbit.<sup>27</sup>

## **b. Hambatan dan Cara Mengatasinya**

Seorang penulistentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan namun membutuhkan kesabaran karena melalui proses yang panjang dan seringkali menemui kegagalan.

Hambatan-hambatan yang sering dialami oleh Rizki Fitriani dan cara mengatasinya antara lain:

Pertama, malas untuk memulai menulis. Menulis meskipun ide sudah banyak terkumpul namun masih enggan untuk mengembangkannya. Untuk itu banyak hal yang kulakukan untuk mengusir kemalasan. Berikut pernyataan Rizki Fitriani terkait cara mengatasi kemalasan:

Banyak hal yang kulakukan misalnya nonton film, membaca novel karya orang lain, atau kegiatan lain yang menyenangkan. Setelah membaca buku atau menonton film biasanya semangat untuk menulis itu muncul kembali seperti mendapatkan energi baru untuk segera menuliskan apa yang sudah sekian lama terpendam dalam pikiran. Iamembayangkan seandainya idenya itu bisa melejit seperti buku yang dibacanya.<sup>28</sup>

Kedua, Naskah tidak kunjung selesai. Mayoritas masalah klasik semua penulis pemula sama, naskah tidak kunjung selesai. Biasanya akar masalahnya hanya satu yaitu diri penulis sendiri. Ia terlalu malas, terlalu sibuk, atau kebanyakan *procrastinating*, dan sebagainya. Berikut upaya Rizki Fitriani mengatasi gangguan naskah tidak segera selesai:

---

<sup>27</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 22 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

<sup>28</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 26 Maret 2016, pukul 16.00 WIB.

Oleh karena itu saya mencoba evaluasi ulang cara menulisnya. Saya hitung berapa banyak waktu produktif dibandingkan dengan waktu malas-malasan. Seandainya satu jam saya mampu menulis 3 hal maka butuh berapa hari untuk menyelesaikan tulisan itu.<sup>29</sup>

Ketiga, mengalami *writer's block* saat menulis cerita. Rizki Fitriani juga sering mengalami kehilangan ide ditengah-tengah menulis. Untuk mengatasi hal itu ia akan mengalihkan perhatian dengan cara menonton film atau melakukan kegiatan lain yang menyenangkan. Berikut cerita Rizki Fitriani:

Saya sering mengalami kehilangan ide saat menulis. Tingkat keparahannya pun macam-macam. Biasanya kalau belum parah, ia nonton film sebentar atau melakukan hal menyenangkan lain, kemudian kembali melanjutkan nulis. Tapi kalau sudah parah ia membiarkan cerita itu berhenti, sambil memikirkan ide cerita baru yang lebih keren.<sup>30</sup>

Keempat, padatnya jadwal kegiatan. Sejak pukul 06.00 WIB pagi berangkat sekolah sampai jam 01.30 WIB belajar di sekolah formal selanjutnya mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain: *journalist*, pramuka, Bahasa Inggris, Ustmani, dan baru pulang sekolah sekitar pukul 15.00 WIB. Sesampainya di rumah beristirahat dan melakukan kegiatan rumah. Setelah shalat Maghrib mengikuti pengajian kitab klasik sekitar pukul 20.00 WIB. Setelah itu ia masuk kamar dan melakukan kegiatan dengan sahabat-sahabat di dunia maya, belajar, membaca, menulis, mendesain stiker, dan nonton film.<sup>31</sup>

Saya juga aktif dalam kegiatan organisasi sekolah. Ketika sekolah mengadakan acara yang bersifat ceremonial, kegiatan gebyar seni, perpisahan, atau yang lainnya selalu mendapat tugas membuat rancangan spanduk dekorasi, stiker, dan pin yang digunakan dalam acara tersebut.

---

<sup>29</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 26 Maret 2016, pukul 16.00 WIB.

<sup>30</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 28 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

<sup>31</sup>Kegiatan Rizki Fitriani, Observasi tanggal 30 Maret, pukul 06.00-20.00 WIB.

Untuk mengatasi hal itu, biasanya membuat skala prioritas, membuat ceklis tugas yang harus diselesaikan dalam waktu dekat, mengatur jadwal dan mendisiplinkan diri dengan jadwal yang dibuatnya sehingga sesibuk apapun ia harus menyempatkan diri untuk menulis meskipun hanya beberapa halaman.

Sehubungan dengan publikasi Rizki Fitriani mempunyai pengalaman yang sangat mengesankan dan tak terlupakan. Berikut cerita Rizki Fitriani:

Beberapa kali ditolak penerbit. Beberapa karya harus mengalami perbaikan ulang agar bisa diterima oleh penerbit. Oleh karena itu, ia harus bersabar menunggu hasil seleksi dari penerbit, melakukan revisi ulang, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan tulisannya. Saya mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan saat mengirimkan karyanya ke pihak penerbit. Awalnya saya sudah kirimkan naskah tulisanku kategori KKPK fia pos dan sudah mendapat pengumuman bahwa karyaku diterima untuk diterbitkan. Biasanya sekitar 6 bulan setelah pengumuman buku sudah diterbitkan. Namun ditunggu beberapa bulan tak juga diterbitkan. Setelah mencari informasi ke pihak penerbit ternyata ada pergantian team editing dan pihak editing pertama tidak menyerahkan kepada team editing yang kedua. Sehingga tidak mengetahui kalau naskah yang kukirim belum diterbitkan. Pergantian team editing tersebut menyebabkan karyaku telah lewat usia sehingga ia harus mengubah kategori ” *Ping Berry* “ sesuai dengan usia saat itu. Aku juga harus menambahkan beberapa judul cerita untuk melengkapi ketentuan dari “*Ping Berry*” dalam waktu satu minggu. Setelah croscek bukti-bukti dan melengkapi persyaratan yang harus dipenuhi akhirnya karya pertamanya berhasil diterbitkan pada tahun 2014.<sup>32</sup>

#### 4. Produk Karya Rizki Fitriani

Sampai saat ini Rizki Fitriani telah menyelesaikan empat judul buku. Salah satu diantaranya telah diterbitkan oleh DAR!Mizan Bandung yaitu novel kategori remaja berjudul *Tale Of Angel*. Sedangkan tiga judul yang lain yaitu: *All About Me*, *V-star*, dan *Destyacy* masih menunggu proses editing dari

---

<sup>32</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 30 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

penerbit. Sebagaimana yang disampaikan Rizki Fitriani kepada peneliti sebagai berikut:

Sebenarnya banyak sih, namun masih empat judul yang berhasil diselesaikan. Karya yang berjudul *Tale Of Angel* berhasil diterbitkan oleh penerbit DAR!Mizan Bandung tahun 2014. Sedangkan tiga judul yang lain yaitu *All About Me*, *V-star*, dan *Destyacy* masih menunggu proses editing dari penerbit.<sup>33</sup>

Adapun teman Rizki Fitriani yang pernah membaca karyanya yang berjudul *Tale Of Angel* memberi tanggapan bahwa ia senang membaca buku yang ditulis oleh Rizki Fitriani. Buku itu menceritakan perjuangan seorang anak perempuan menggapai mimpi-mimpinya. Penggambaran karakter tokoh dan latar cerita sangat detail, bahasanya ringan mudah dipahami sehingga pembaca seakan-akan mengalami sendiri kejadian demi kejadian yang tertera dalam cerita itu.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kepribadian Rizki Fitriani**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa Rizki Fitriani adalah seorang anak yang rajin belajar, disiplin waktu, jujur dalam berkarya, mandiri, peduli terhadap teman, dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa prestasi yang raih oleh Rizki Fitriani baik prestasi akademik maupun nonakademik. Prestasi yang diraih oleh Rizki Fitriani antara lain: juara 2 lomba teknik komputer tingkat SD/MI se-Kabupaten Blitar, juara 1 lomba IT tingkat SD/MI se-

---

<sup>33</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 30 Maret 2016, pukul 15.00 WIB.

Kabupaten Blitar, peringkat 1 seleksi olimpiade MIPA tingkat SD/MI se-Kecamatan Selopuro, dan selalu mendapat peringkat 1 di kelas sejak kelas 2.

## **2. Motivasi Rizki Fitriani Menulis Narasi**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Rizki Fitriani, orang tua, guru kelas lima, dan teman sekelas, ditemukan bahwa terdapat 2 motivasi yang mendukungnya untuk menulis yaitu:

### **a. Motivasi *Intrinsik***

#### **1) Kegemaran (Hobi)**

Motivasi Rizki Fitriani dalam menulis narasi berawal dari kegemarannya sejak kecil membaca buku cerita anak. Dalam buku itu tercantum biodata penulis masih berusia anak-anak usia 9 tahun. Ia tertarik mengikuti jejak penulis cerita itu. Sejak saat itu ia mulai menulis. Ia belajar menulis secara otodidak dengan menggunakan fasilitas komputer dan internet yang tersedia di rumah.

Rizki Fitriani memiliki bakat menulis sejak kecil. Ia mulai menulis saat ia berusia 9 tahun yaitu kelas 3 MI dan berhasil menyelesaikan tulisannya ketika duduk di kelas 5 MI. Kalau tentang motivasi menulis, awalnya ia hanya menulis supaya bisa lihai, jadi butuh banyak paksaan dari diri sendiri. Lama-kelamaan tidak perlu memaksa, tapi panggilan untuk menulis itu datang dengan sendirinya. Misalnya: kalau merasa sedih, senang, mengalami kejadian unik atau apapun, otomatis langsung.

Karya tulisnya itu kemudian dikirimkan ke penerbit DAR! Mizan Bandung diterbitkan 2 tahun kemudian saat Rizki Fitriani sudah duduk di kelas 7 MTs Jambewangi Selopuro Blitar yaitu tahun 2014.

Sebagai seorang penulis fiksi ia membutuhkan kreativitas. Meskipun sudah menulis cukup banyak cerita namun ia bukan termasuk orang yang kreatif. Pengalaman membaca dan menulis berbagai macam cerita menurutnya cukup mengembangkan kreativitasnya.

Bakat yang dimiliki Rizki Fitriani initernyata menurun dari sang ayah yang memiliki kegemaransama yaitu menulis. Beliau sering menulis terjemahan kitab-kitab berbahasa asing dan dikirimkan ke penerbit *Karya Anda Surabaya*. Salah satu buku karyanya berjudul *Mata-Mata English*, itupun dilakukan sang ayah secara *otodidak*.

## 2) Hiburan

Menurut Rizki Fitriani menulis itu merupakan aktifitas yang menyenangkan. Ia merasa dengan menulis ia mengeluarkan segala beban pikiran yang berkecamuk dalam hati. Setelah seharian belajar dan melakukan kegiatan hariannya tentunya banyak hal yang ditemukan dan dirasakan bisa menjadi ide untuk membuat tulisan meski itupun hanya beberapa paragraf saja. Paragraf yang ditulis tersebut disimpan dalam bentuk file di komputer kemudian pada waktu tertentu ia merangkai paragraf-paragraf tersebut sesuai dengan *out line* yang disiapkan.

### 3) Sebagai Teman Curhat

Menulis merupakan teman curhat yang paling efektif dan efisien. Apa yang dituliskan terjaga kerahasiannya hanya penulislah yang mengetahuinya sehingga mengurangi dampak negative terhadap apa yang kita sampaikan. Misalnya, pada waktu kita marah atau kecewa kepada teman kemudian kita sampaikan secara lisan tentunya teman kita akan tersinggung atau salah paham dengan apa yang diucapkan. Jika perasaan kecewa dalam hati itu ditulis maka akan ada *filter* bahasa yang digunakan meskipun apa yang disampaikan tidak jauh berbeda sehingga seandainya tulisan itu dibaca orang lain tidak akan tersinggung dan kecewa.

### 4) Motivasi Ekonomi

Ada motivasi ekonomi yang mendorong untuk melakukan kegiatan menulis narasi ini. Rizki ingin menghasilkan uang sendiri dari apa yang telah kerjakan selama ini. Jika tulisan yang dikirimkan kepada penerbit diterima dan diterbitkan maka selain mendapat hadiah uang ia juga memperoleh royalty dari hasil penjualan buku. Besarnya *royalty* ditentukan pada saat melakukan perjanjian atau kesepakatan dengan penerbit.

### 5) Kompetisi

Membuat karya tulis yang layak dibaca, diterima oleh penerbit dan laris dipasaran tidaklah semudah membalik telapak tangan, perlu adanya perjuangan yang pantang menyerah. Banyak sekali penulis-penulis kecil yang sudah lihai merangkai kata dan mampu memikat pembaca. Oleh

karena itu, perlu jiwa tangguh, gigih, dan ulet untuk memenangkan kompetisi agar diterima oleh penerbit.

Perasaan bangga dan kepuasan saat melihat karyanya dipajang di toko buku menjadi *best seller* merupakan harapan yang memenuhi ruang hati dan menjadi cambuk untuk menggerakkan hati mencari cara agar karya yang dihasilkan dapat diterima penerbit dan disukai oleh pembaca.

#### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Berdasarkan sumber motivasinya ada tiga yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan komunitas.

##### **1) Lingkungan Keluarga**

Motivasi keluarga sangat besar terhadap kegemaran Rizki Fitriani terutama kedua orang tuanya. Ayah dan ibunya sangat perhatian dan mendukung kegemaran putri semata wayangnya ini. Terbukti dengan adanya semua fasilitas yang diperlukan tercukupi berupa fasilitas komputer, internet, dan buku bacaan. Fasilitas inilah yang mengasah kemampuan Rizki Fitriani dalam menulis. Selain itu, setiap kali Rizki Fitriani mendapatkan prestasi sang ibu selalu memberi hadiah kesukaan Rizki Fitriani berupa buku cerita anak.

##### **2) Lingkungan Sekolah**

Motivasi menulis juga diperoleh Rizki Fitriani dari sekolah tempatnya belajar. Guru kelasnya mengajarkan cara menulis narasi dengan menghadirkan berbagai media sebagai sarana mengembangkan imajinasi siswanya sehingga mampu menuliskan apa yang dipikirkan

berdasarkan intruksi dari guru. Guru menugaskan kepada siswanya untuk melakukan berbagai aktivitas yang terstruktur kemudian diceritakan kembali dalam bentuk tulisan. Kegiatan yang dilakukan siswa antara lain: menulis cerita berdasarkan gambar seri, menulis pengalaman pribadi, menulis laporan hasil pengamatan, dan menuliskan catatan kegiatan sehari-hari dalam buku *diary*.

Selain itu, guru kelasnya juga membimbing Rizki Fitriani dalam mengembangkan kemampuannya menulis misalnya mengikuti lomba mading di tingkat kecamatan berhasil memperoleh juara 1.

### 3) Komunitas

Motivasi komunitaskhususnya para pecinta novel anak sangat besar. Hal itu dapat dilihat dari antusias publik di media sosial yang sangat beragam. Mereka memberi tanggapan dan komentar yang memberi semangat kepada Rizki Fitriani untuk terus berkarya. Selain itu juga melalui lingkungan komunitas penulis sangat membantu dalam proses *editing* dan penyempurnaan tulisan yang masih berbentuk *draf* kasar. Mereka memberi masukan tentang kelebihan dan kekurangan dari tulisan yang telah dibuat. Selanjutnya Rizki Fitriani akan mengadakan perbaikan terhadap karyanya.

Banyak sekali teman-teman Rizki Fitriani di Media sosial. Ia aktif menulis di media sosial. Ia membuat jejaring dengan para penulis dari berbagai daerah bahkan ia juga menjalin komunikasi dengan penulis dari luar negeri, misalnya penulis asal Jakarta, Australia, dan Amerika.

Mereka sering mengadakan acara lomba menulis melalui media sosial tersebut. Perlombaan itu diikuti oleh komunitas itu sendiri. Mereka saling mengoreksi dan merevisi karya temannya sehingga menjadi lebih sempurna. Mereka juga mempersiapkan hadiah bagi para penulis terbaik. Dari kegiatan itulah kemampuan menulis yang dimiliki Rizki Fitriani semakin bagus.

### **3. Proses Kreatif Rizki Fitriani Menulis Narasi**

#### **a. Langkah-Langkah Menulis Narasi**

Langkah-langkah menulis narasi dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan

##### **1) Pramenulis**

###### **a) Membuat Tema dan Tujuan**

Sebelum memulai menulis Rizki Fitriani menentukan dahulu tema yang akan ditulis. Dari tema tersebut ia menentukan tujuan isi cerita. Misalnya: tentang persahabatan, kesabaran menghadapi ujian, atau usaha untuk mencapai tujuan. Adapun sumber-sumber ide kreatif Rizki Fitriani antara lain:

##### **1) Membaca Buku dan Nonton Film**

Rizki Fitriani memiliki kegemaran membaca buku dan nonton film yang sering kali memberi inspirasi Rizki Fitriani untuk menulis. Awalnya Rizki mereduksi kembali isi buku atau film tersebut dengan versi lain sehingga tulisannya sedikit berbeda dengan karya aslinya dengan beberapa penambahan dan pengurangan sesuai dengan

imajinasi yang ingin dituliskan oleh Rizki Fitriani. Karakter tokoh dalam film atau buku yang dibaca menambah kemampuannya memunculkan karakter yang beragam dalam cerita yang ditulisnya.

## **2) Peristiwa**

Berdasarkan kegiatan harian dan hobinya itu, Rizki Fitriani bisa mendapatkan banyak ide untuk dijadikan bahan tulisannya. Ia mendapatkan inspirasi dari apa yang dilakukan, dilihat, dan didengar. Ketika ide itu muncul mula-mula ia mencatat setiap ide atau gagasan yang ditemukan dalam buku catatan kecil kemudian setelah terkumpul ia membuat sebuah kerangka agar cerita yang ia buat tidak menyimpang dari alur yang sudah dirancang. Kemudian ia mulai menulis pada komputer kesayangannya.

## **3) Perjalanan**

Perjalanan sangat mengasyikan jika bisa dituliskan menjadi sebuah buku. Perjalanan dengan tujuan wisata pastilah akan menemukan berbagai peristiwa atau pemandangan yang terpampang di sepanjang jalan. Budaya tradisional, makanan khas, adat istiadat, gaya hidup, dan berbagai cerita dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Misalnya perjalanan karya wisata ke Bali, candi Borobudur, dan tempat wisata lainnya.

## **4) Lagu yang Didengar**

Rizki Fitriani gemar mendengarkan lagu sambil menulis cerita.

Ia mendengarkan lagu kesukaannya. Lagu yang didengar itu bisa menjadi sumber inspirasi untuk menemukan ide sebuah tulisan. Syair lagu yang dilantunkan membawa dalam dunia angan-angan seakan mengalami sendiri pengalaman yang tercermin dalam lagu tersebut sehingga akan memunculkan ide/gagasan yang menjadi dasar dalam pengembangan sebuah cerita. Semakin banyak lagu yang didengar akan memberi inspirasi menuliskan tema-tema yang dapat dikembangkan menjadi cerita.

#### **5) Curhat Teman**

Para penulis memiliki kepekaan terhadap keadaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Banyak teman dekat Rizki Fitriani yang curhat kepadanya untuk mendapatkan solusi dari berbagai masalah yang di alaminya. Beberapa curhatan itu dapat memberi inspirasi ide/gagasan untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita inspiratif.

#### **6) Media Sosial**

Sejak kecil Rizki Fitriani hobi bermain internet dan aktif di media sosial. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bagus membutuhkan proses yang sangat panjang. Ada beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor lingkungan atau komunitas akan sangat membantu penulis menemukan ide dan mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu Rizki memanfaatkan media sosial untuk menjalin hubungan dengan

komunitas penulis, atau orang-orang yang mau memberikan pendapatnya misalnya: face book, twitter, dan sms.

#### **7) Observasi Langsung**

Rizki Firtiani seringkali mendapatkan tugas menyusun laporan penelitian terhadap suatu objek tertentu. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan Rizki Fitriani akan melakukan observasi secara langsung ke lokasi yang dituju. Melalui observasi tersebut Rizki Fitriani akan menjumpai berbagai informasi atau fakta yang terjadi di lapangan.

Dari temuan-temuan itu bisa menjadi inspirasi untuk menyusun sebuah karya tulis berbentuk laporan hasil pengamatan atau hasil penelitian. Bagi Rizki Fitriani beberapa temuan fakta di lapangan tidak hanya sebagai bahan menyusun tugas laporan saja namun bisa menjadi bahan untuk menuliskan sebuah cerita yang menarik dan inspiratif.

#### **b)Membuat Karakter Tokoh**

Karakter tokoh yang buat disesuaikan dengan tema dan tujuan dari ceritanya. Biasanya untuk mempermudah memberi karakter tokohnya ia mengamati karakter tokoh teman-temannya sebayanya. Namun nama tokohnya diubah sehingga teman-temannya tidak mengetahui kalau karakternya menjadi bagian dari ceritanya.

### c) Membangun *Plot* Cerita

Alur(*plot*) yang sering dipilih menggunakan alur maju yaitu rangkaian peristiwanya berdasarkan urutan waktu sekarang, besok, dan yang akan datang. Namun juga ada sebagian ceritanya yang menggunakan alur mundur, dan kilas balik. Dalam penentuan *plot* ini harus memuat beberapa unsur yaitu: *what, who, when, where, why, dan how*. Apa, siapa, kapan, mengapa, dimana, dan bagaimana.

### d) Membuat Daftar Isi (*Outline*)

Agar ceritanya berurutan sesuai alurnya Rizki Fitriani selalu membuat daftar isi dulu (*out line*). Tujuannya agar dalam pengembangan ceritanya nanti tidak terlalu jauh menyimpang atau keluar dari pokok pembahasan.

## 2) Penulisan

Pada tahap ini biasanya Rizki Fitriani memilih waktu yang tepat untuk memulai menulis narasi. Rizki Fitriani sering memanfaatkan waktu senggang untuk menulis, misalnya jam 3 pagi sampai sebelum sholat subuh atau setelah belajar sebelum tidur. Selain itu ia juga menciptakan suasana yang dapat memberi inspirasi untuk menulis.

Rizki Fitriani membutuhkan waktu sehari-hari untuk menyelesaikan satu judul buku karena kegiatan menulisnya dilakukan untuk mengisi waktu luangnya di sela-sela kepadatan jadwal sekolahnya. Terkadang ia menuliskan judulnya saja baru dikembangkan di lain hari. Namun ketika

sedang asyik menulis Rizki Fitriani kuat bertahan berjam-jam berada di depan komputer bahkan sampai jam 12 malam.

Agar tulisannya cepat selesai ada beberapa hal yang ia lakukan antara lain: pertama, tentukan *pressure point* terlebih dahulu. Kedua, tentukan skala prioritas. Ketiga, lakukan menulis diluar jambelajar atau disela-sela kalau sudah merasa jenuh belajar. Namun jika sudah menguasai materi pelajaran, utamakan menulisnya.

Pada tahap penulisan ada dua langkah yang ia lalui yaitu menulis draf kasar dan menulis draf utuh.

#### **a) Penulisan Draft Awal**

Pada tahap ini Rizki Fitriani mulai mengembangkan ide/gagasan yang telah disusun berdasarkan kronologis/urutan waktu. Setiap bagian cerita menggambarkan secara detail mengenai unsur-unsur intrinsik dari sebuah cerita sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan pemahaman terhadap cerita yang dipaparkan.

#### **b) Penulisan Draft Utuh**

Tahap selanjutnya dalam kegiatan penulisan adalah menggabungkan bagian-bagian dari cerita itu menjadi serangkaian cerita yang padu, berkesinambungan, dan utuh. Keterpaduan suatu cerita dapat dilihat dari penggunaan proposisi yang sesuai dengan kalimat dalam cerita itu sehingga cerita yang disajikan bersambung tidak terputus-putus. Sedangkan keutuhan cerita dapat diketahui dari kronologis peristiwa yang terjadi dalam cerita

### 3) Pascamenulis Narasi

#### a) Memeriksa Kesalahan Draf Cerita

Proses selanjutnya hasil pengetikan dicetak dan dilakukan penilaian terhadap tulisannya. Proses editing ini dilakukan oleh Rizki Fitriani sendiri. Ia tidak mengizinkan orang lain mengedit karyanya dengan alasan untuk menjaga orisinalitas tulisannya.

#### b) Revisi Draf Cerita

Perbaikan dilakukan setelah dilakukan penilaian terhadap tulisannya, baik segi ejaan dan tanda baca serta diksi (pilihan kata) yang sesuai. Proses ini dilakukan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Setelah naskah masuk ke penerbit maka akan diedit ulang oleh *team editing* yang sudah berpengalaman.

#### c) Kirim ke Penerbit

Proses terakhir adalah publikasi dengan cara mengirimkan hasil karya ke penerbit dengan berbagai syarat dan ketentuan yang berlaku. Beberapa judul karya Rizki Fitriani yang sudah diterbitkan berjudul *Tale of Angel*. Sedangkan karya yang lainnya antara lain: *All About Me, V-star, dan Destyacy*

### b. Hambatan dan Cara Mengatasinya

#### a. Proses awal

Dalam wawancara peneliti tentang proses kreatif menulis narasi penulis juga sering mengalami beberapa hambatan dan cara mengatasinya. Beberapa hambatan dan solusi yang dialami Rizki Fitriani antara lain:

### **1) Malas Untuk Memulai Menulis.**

Rizki Fitriani terkadang merasa malas akan memulai menulis meskipun ide sudah banyak terkumpul namun masih enggan untuk mengembangkannya. Untuk itu banyak hal yang ia lakukan untuk mengusir kemalasan misalnya nonton film, membaca novel karya orang lain, atau kegiatan lain yang menyenangkan. Setelah membaca buku atau menonton film biasanya semangat untuk menulis itu muncul kembali seperti mendapatkan energi baru untuk segera menuliskan apa yang sudah sekian lama terpendam dalam pikiran. Ia membayangkan seandainya idenya itu bisa melejit seperti buku yang dibacanya.

### **2) Naskah Tidak Kunjung Selesai.**

Menurut Rizki Fitriani kebanyakan masalah klasik semua penulis pemula adalah naskah tidak kunjung selesai. Biasanya akar masalahnya hanya satu yaitu diri penulis sendiri. Iaterlalu malas, terlalu sibuk, atau kebanyakan *procrastinating*, dan sebagainya. Sebagai penulis pemula ia merasa naskahnya tidak segera selesai maka ia mencoba evaluasi ulang cara menulisnya. Ia hitung berapa banyak waktu produktif dibandingkan dengan waktu malas-malasan.

### **3) Mengalami *Writer's Block* Saat Menulis Cerita.**

Rizki Fitriani kadang kadang mengalami kehilangan ide. Tingkat keparahannya pun macam-macam. Biasanya kalau belum parah, ia nonton film sebentar atau melakukan hal menyenangkan lain, kemudian

kembalimelanjutkan nulis. Tapi kalau sudah parah ia membiarkan cerita itu berhenti, sambil memikirkan ide cerita baru yang lebih keren.

#### 4) **Padatnya Jadwal Kegiatan**

Jadwal kegiatan Rizki Fitriani yang sangat padat sering menjadi hambatan bagi Rizki Fitriani untuk menulis. Sejak pukul 06.00 WIB pagi berangkat sekolah sampai jam 01.30 WIB. Ia belajar di sekolah formal selanjutnya mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain: *journalist*, pramuka, Bahasa Inggris, dan Ustmani. Ia baru pulang sekolah sekitar pukul 15.00 WIB.<sup>34</sup>

Sesampainya di rumah Rizki Fitriani beristirahat sejenak dan melakukan kegiatan rumah. Tidak sampai di situ kegiatan berlanjut setelah shalat Maghrib mengikuti pengajian kitab klasik di belakang rumahnya sekitar pukul 20.00 WIB. Setelah itu ia masuk kamar dan melakukan kegiatan dengan sahabat-sahabatnya di dunia maya. Ia belajar, membaca, menulis, mendesain stiker, dan nonton film.

Selain itu, Rizki juga aktif dalam kegiatan organisasi sekolah. Ketika sekolah mengadakan acara yang bersifat *ceremonial*, kegiatan gebyar seni, perpisahan, atau yang lainnya Rizki Fitriani selalu yang mendapat tugas membuat rancangan spanduk dekorasi, stiker, dan pinyang digunakan dalam acara tersebut.

Untuk mengatasi hal itu, Rizki Fitriani biasanya membuat skala prioritas, membuat ceklis tugas yang harus diselesaikan dalam waktu

---

<sup>34</sup>Observasi terhadap hasil karya Rizki Fitriani, tanggal 30 Maret 2016.

dekat, mengatur jadwal dan mendisiplinkan diri dengan jadwal yang dibuatnya sehingga sesibuk apapun ia harus menyempatkan diri untuk menulis meskipun hanya beberapa halaman.

#### **b. Proses Akhir**

Menurut Rizki Fitriani hambatan yang muncul adalah sulit untuk menembus penerbit. Beberapa karyanya harus mengalami perbaikan ulang agar bisa diterima oleh penerbit. Oleh karena itu, ia harus bersabar menunggu hasil seleksi dari penerbit, melakukan revisi ulang, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan tulisannya.

Rizki Fitriani mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan saat mengirimkan karyanya ke pihak penerbit. Awalnya ia sudah mendapat pengumuman bahwa karyanya diterima untuk diterbitkan. Biasanya sekitar 6 bulan setelah pengumuman buku sudah diterbitkan. Namun ditunggu beberapa bulan tak juga diterbitkan. Setelah mencari informasi ke pihak penerbit ternyata ada pergantian *team editing* dan pihak *editing* pertama tidak menyerahkan kepada *team editing* yang kedua. Sehingga tidak mengetahui kalau naskah yang dikirim belum diterbitkan.

Awalnya Rizki Fitriani mengirimkan tulisannya kategori KKPK, namun karena terjadi pergantian *team editing* tersebut menyebabkan karyanya telah lewat usia sehingga ia harus mengubah kategori ” *Ping Berry* “ sesuai dengan usianya saat itu. Dia juga harus menambahkan beberapa judul karya untuk melengkapi ketentuan dari “*Ping Berry*” dalam waktu satu minggu. Setelah

*crosscek* bukti-bukti dan melengkapi persyaratan yang harus dipenuhi akhirnya karya pertamanya berhasil diterbitkan pada tahun 2014.

#### 4. Produk Karya Rizki Fitriani

Ada beberapa judul cerita yang ditulis oleh Rizki Fitriani namun masih empat judul yang berhasil diselesaikan. Karya yang berjudul *Tale Of Angel* berhasil diterbitkan oleh penerbit DAR!Mizan Bandung tahun 2014. Sedangkan tiga judul yang lain yaitu *all about me*, *V-star*, dan *destyacy* masih menunggu proses editing dari penerbit.

Tulisan yang berhasil diterbitkan mengisahkan perjuangan remaja bernama Angel dalam menggapai mimpi-mimpinya. Bahasa yang digunakan menarik, mudah dipahami, dan memikat pembaca untuk mengetahui cerita selanjutnya. Penggambaran karakter, latar, dan plotnya jelas sehingga membawa pembaca seakan menjalani sendiri apa yang ada dalam cerita itu.<sup>35</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Kepribadian Rizki Fitriani

Rizki Fitriani adalah anak yang rajin, disiplin, jujur, dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Selain itu, ia juga terkesan pendiam meskipun banyak prestasi yang diperoleh ia tetap rendah hati sehingga teman-temannya sangat menyukai kepribadian Rizki Fitriani. Meskipun banyak tugas dari sekolah namun ia tetap mneyempakan diri untuk menulis. Berikut wawancara peneliti dengan guru kelas 5:

Rizki Fitriani anaknya sangat rajin dan disiplin. Ia selalu datang ke sekolah tepat waktu dan tidak pernah absen. Setiap tugas yang

---

<sup>35</sup>Observasi terhadap hasil karya Rizki Fitriani, tanggal 30 Maret 2016.

diberikan guru dikerjakan tepat waktu dan tidak pernah menyontek saat ulangan. Jika ada materi yang belum dipahami ia aktif bertanya kepada guru atau dia mencari sendiri dengan membaca buku di perpustakaan. Meskipun demikian ia terkesan pendiam dan tidak sombong dengan prestasi yang diperoleh.”<sup>36</sup>

## **2. Motivasi Rizki Fitriani Menulis Narasi**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Rizki Fitriani ditemukan bahwaterdapat 2 motivasi yang mendukungnya untuk menulis yaitu:

### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi ini muncul dari dalam diri Rizki Fitriani antara lain:

#### **1) Kegemaran (Hobi)**

Motivasi Rizki Fitriani dalam menulis narasi berawal dari kegemarannya sejak kecil membaca buku cerita anak. Dalam buku itu tercantum biodata penulis masih berusia anak-anak usia 9 tahun. Ia tertarik mengikuti jejak penulis cerita itu. Sejak saat itu ia mulai menulis. Ia belajar menulis secara otodidak dengan menggunakan fasilitas komputer dan internet yang tersedia di rumah.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada orang tua Rizki Fitriani di rumahnya sebagai berikut:

Sejak kecil Rizki Fitriani gemar membaca dan bermain internetan. Di rumah, saya memberikan fasilitas berupa komputer dan wifi. Selain untuk mengembangkan usaha saya dibidang perdagangan, fasilitas tersebut dimanfaatkan Rizki Fitriani untuk belajar menulis secara otodidak. Ia menjalin kerjasama dengan beberapa penulis buku di media sosial untuk saling berbagi dan bertukar pendapat tentang tulisan yang mereka buat. Mereka membuat acara perlombaan menulis dan hasil karyanya dinilai oleh sesama penulis. Bagi pemenangnya akan mendapatkan sebuah hadiah stiker lucu hasil desain Rizki Fitriani sendiri.<sup>37</sup>

<sup>36</sup>Muhammad Hanif, Guru kelas 5, wawancara tanggal 11 Maret 2016

<sup>37</sup>Masduki, tanggal 13 Maret 2016 Pukul 16.00 WIB.

Riski Fitriani memiliki bakat menulis sejak kecil. Ia mulai menulis saat ia berusia 9 tahun yaitu kelas 3 MI dan berhasil menyelesaikan tulisannya ketika duduk di kelas 5 MI. Kalau tentang motivasi menulis, awalnya ia hanya menulis supaya bisa lihai, jadi butuh banyak paksaan dari diri sendiri. Lama-kelamaan tidak perlu memaksa, tapi panggilan untuk menulis itu datang dengan sendirinya. Misalnya: kalau merasa sedih, senang, mengalami kejadian unik atau apapun, otomatis langsung.

Karya tulisnya itu kemudian dikirimkan ke penerbit DAR! Mizan Bandung diterbitkan 2 tahun kemudian saat Rizki Fitriani sudah duduk di kelas 7 MTs Jambewangi Selopuro Blitar yaitu tahun 2014.

Rizki Fitriani mengatakan bahwa seorang penulis fiksi ia membutuhkan kreativitas. Meskipun sudah menulis cukup banyak cerita namun ia bukan termasuk orang yang kreatif. Pengalaman membaca dan menulis berbagai macam cerita menurutnya cukup mengembangkan kreativitasnya.

Bakat yang dimiliki Rizki Fitriani initernyata menurun dari sang ayah yang memiliki kegemaransama yaitu menulis. Beliau sering menulis terjemahan kitab-kitab berbahasa asing dan dikirimkan ke penerbit Karya Anda Surabaya. Salah satu buku karyanya berjudul *Mata-Mata English*, itupun dilakukan sang ayah secara otodidak.

Hal tersebut dibenarkan oleh hasil wawancara peneliti dengan MU ibu Rizki Fitriani. Beliau menceritakan sebagai berikut:

Dulu saat kami masih di Balikpapan, waktu itu Rizki Fitriani masih kecil kami mengalami kesulitan ekonomi sedangkan ayah menderita sakit keras sehingga harus memutar otak bagaimana mendapatkan uang untuk membiayai pengobatan Ayah. Berbekal pendidikan SMA dan kemampuan berbahasa asing yang sangat minim, suami saya mencoba menterjemahkan buku-buku berbahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia. Kami berbagi tugas ayah sebagai penerjemah kemudian saya sebagai editor tulisan dan memberi masukan jika penggunaan bahasa yang digunakan kurang sesuai. Hal itu kami lakukan agar hasil terjemahannya tidak menyimpang dengan naskah aslinya. Naskah itu diketik dengan mesin ketik manual kemudian dikirimkan ke beberapa penerbit. Alhamdulillah, tulisan kami dimuat dan menerima kontrak kerja dengan PT. Karya Anda Surabaya.<sup>38</sup>

## 2) Hiburan

Menurut Rizki Fitriani menulis itu merupakan aktifitas yang menyenangkan. Ia merasa dengan menulis ia mengeluarkan segala beban pikiran yang berkecamuk dalam hati. Setelah seharian belajar dan melakukan kegiatan hariannya tentunya banyak hal yang ditemukan dan dirasakan bisa menjadi ide untuk membuat tulisan meski itupun hanya beberapa paragraf saja.

Berikut Paparan dari Rizki Fitriani:

Aku itu suka menuliskan perasaanku dalam buku harian. Suasana senang maupun susah. Aku merasa terhibur jika sudah menuliskan semuanya dalam buku kesanganku ini. Aku jadi bisa berpikir bagaimana baiknya aku menghadapi perasaan kecewa, senang, atau sedih setelah aku membaca tulisanku.<sup>39</sup>

## 3) Teman Curhat

Menulis merupakan teman curhat yang paling efektif dan efisien. Tak jarang teman-temannya mengeluarkan perasaannya kepada Rizki

---

<sup>38</sup>Maria Ulfa, wawancara tanggal 13 Pebruari 2016

<sup>39</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 13 Pebruari 2016

Fitriani. Mereka meminta pendapat dan saran terhadap permasalahan yang dialami. Dari percakapan dengan temannya itu memberi inspirasi kepada Rizki Fitriani untuk menuliskannya dalam buku catatandiarinya dan menjadi bagian dari penggalan karakter yang dikumpulkannya. Karakter teman-teman sekelas menjadi acuan dalam menggambarkan karakter tokoh dalam cerita.

#### **4) Motivasi Ekonomi**

Ada motivasi ekonomi yang mendorong untuk melakukan kegiatan menulis narasi ini. Rizki ingin menghasilkan uang sendiri dari apa yang telah kerjakan selama ini. Jika tulisan yang dikirimkan kepada penerbit diterima dan diterbitkan maka selain mendapat hadiah uang ia juga memperoleh *royalty* dari hasil penjualan buku. Besarnya *royalty* ditentukan pada saat melakukan perjanjian atau kesepakatan dengan penerbit.

#### **5) Kompetisi**

Perasaan bangga dan kepuasan saat melihat karyanya dipajang di toko buku dan menjadi *best seller*. Hal itu disebabkan karena betapa sulitnya menembus penerbit buku. Banyak sekali penulis yang berlomba mengirimkan naskah ceritanya ke penerbit. Semuanya pasti memiliki keistimewaan masing-masing di setiap karya tulisnya. Oleh karena itu, sangat membutuhkan kesabaran, keuletan, dan kegigihan untuk mencapai yang diinginkan.

## **b. Motivasi Ekstrinsik**

Berdasarkan sumber motivasinya ada tiga yaitu:

### **1) Lingkungan Keluarga**

Motivasi keluarga sangat besar terhadap kegemaran Rizki Fitriani terutama kedua orang tuanya. Ayah dan ibunya sangat perhatian dan mendukung kegemaran putri semata wayangnya ini. Terbukti dengan adanya semua fasilitas yang diperlukan tercukupi berupa fasilitas komputer, internet, dan buku bacaan. Fasilitas inilah yang mengasah kemampuan Rizki Fitriani dalam menulis. Selain itu, setiap kali Rizki Fitriani mendapatkan prestasi sang ibu selalu memberi hadiah kesukaan Rizki Fitriani berupa buku cerita anak. Pernyataan ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan sang ibu sebagai berikut:

Sejak kecil Rizki hobi bermain komputer dan aktif di media sosial. Rizki juga gemar membaca. Biasanya Rizki mengajak saya ke toko buku kemudian ia memilih sendiri beberapa buku bacaan yang paling disukai. Sesampainya di rumah buku-buku itu langsung dibaca dan tidak sampai satu hari semua buku telah habis dibacanya. Saat ini banyak sekali koleksi buku yang dimiliki oleh Rizki Fitriani. Novel yang paling ia gemari karya Sri Izzati.<sup>40</sup>

### **2) Lingkungan Sekolah**

Motivasi menulis juga diperoleh Rizki Fitriani dari sekolah tempatnya belajar. Guru kelasnya mengajarkan cara menulis narasi dengan menghadirkan berbagai media sebagai sarana mengembangkan imajinasi siswanya sehingga mampu menuliskan apa yang dipikirkan berdasarkan intruksi dari guru. Guru menugaskan kepada siswanya

---

<sup>40</sup>Maria Ulfa, wawancara tanggal 13 Pebruari 2016

untuk melakukan berbagai aktivitas yang terstruktur kemudian diceritakan kembali dalam bentuk tulisan. Kegiatan yang dilakukan siswa antara lain: menulis cerita berdasarkan gambar seri, menulis pengalaman pribadi, menulis laporan hasil pengamatan, dan menuliskan catatan kegiatan sehari-hari dalam buku *diary*.

Selain itu, guru kelasnya juga membimbing Rizki Fitriani dalam mengembangkan kemampuannya menulis misalnya mengikuti lomba *madding* di tingkat kecamatan berhasil memperoleh juara 1.

Informasi tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas sebagai berikut:

Materi menulis narasi itu diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas lima antara lain: menulis cerita berdasarkan gambar seri, menulis pengalaman pribadi, menulis laporan hasil pengamatan, dan menuliskan catatan kegiatan sehari-hari dalam buku *diary*. Hasil karya siswa dari pembelajaran materi tersebut dipajang di papan pajangan kelas. Hasil karya itu juga pernah diikuti lomba *madding* di tingkat kecamatan dan mendapat juara 1.<sup>41</sup>

### 3) Komunitas Penulis

Motivasi komunitas khususnya para pecinta novel anak sangat besar. Hal itu dapat dilihat dari antusias publik di *sosial media* sangat beragam. Mereka memberi tanggapan dan komentar yang memberi semangat kepada Rizki Fitriani untuk terus berkarya. Ia aktif menulis di media sosial. Ia menjalin kerjasama dengan teman sesama penulis baik dalam negeri maupun luar negeri misalnya penulis asal Jakarta, Australia, dan Amerika. Mereka sering mengadakan acara lomba menulis melalui media sosial tersebut. Perlombaan itu diikuti oleh

---

<sup>41</sup>Guru kelas 5, wawancara tanggal 11 Pebruari 2016

komunitas itu sendiri. Mereka saling mengoreksi dan merevisi karya temannya sehingga menjadi lebih sempurna. Dari kegiatan itulah kemampuan menulis yang dimiliki Rizki Fitriani semakin bagus.

Selain itu, melalui lingkungan komunitas penulis juga sangat membantu dalam proses *editing* dan penyempurnaan tulisan yang masih berbentuk *draf* kasar. Mereka memberi masukan tentang kelebihan dan kekurangan dari tulisan yang telah dibuat. Selanjutnya Rizki Fitriani akan mengadakan perbaikan terhadap karyanya.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan antara temuan data pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rochima Firmandhonna tentang proses kreatif Watiek Ideo dalam menulis cerita anak. Persamaan tentang motivasi dari dalam, antara lain: kegemaran membaca, kegemaran menulis, kesukaan terhadap literasi anak, kegemaran berkhayal, kesukaan terhadap sains, obsesi masa kecil, terapi jiwa, dan pengalaman pribadi. Adapun perbedaannya pada motivasi yang berasal dari luar yaitu luar yaitu: termotivasi orang lain, interaksi dengan anak-anak, dan ingin keliling dunia.

### **3. Proses Kreatif Rizki Fitriani Menulis Narasi**

#### **a. Langkah-Langkah Menulis Narasi**

##### **1) Proses Pramenulis Narasi**

Pada proses ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh Rizki Fitriani, antara lain:

##### **a) Membuat Tema dan Tujuan**

Sebelum memulai menulis Rizki Fitriani menentukan dahulu tema yang akan ditulis. Dari tema tersebut ia menentukan tujuan isi cerita itu,

misalnya: tentang persahabatan, kesabaran menghadapi ujian, atau usaha untuk mencapai tujuan.

Ada banyak hal yang dilakukan Rizki Fitriani untuk mendapatkan Ide/gagasan cerita. Berikut ini kegiatan yang menjadi sumber ide kreatif Rizki Fitriani:

### **(1) Membaca Bukudan Nonton Film**

Rizki Fitriani memiliki kegemaran membaca buku dan nonton film yang sering kali memberi inspirasi Rizki Fitriani untuk menulis. Awalnya Rizki mereduksi kembali isi buku atau film tersebut dengan versi lain sehingga tulisannya sedikit berbeda dengan karya aslinya dengan beberapa penambahan dan pengurangan sesuai dengan imajinasi yang ingin dituliskan oleh Rizki Fitriani. Karakter tokoh dalam film atau buku yang dibaca menambah kemampuannya memunculkan karakter yang beragam dalam cerita yang ditulisnya.

### **(2) Peristiwa**

Rizki Fitriani bisa mendapatkan banyak ide untuk dijadikan bahan tulisannya berdasarkan peristiwa yang terjadi saat mengikuti kegiatan harian. Ia mendapatkan inspirasi dari apa yang dilakukan, dilihat, dan didengar. Ketika ide itu muncul mula-mula ia mencatat setiap ide atau gagasan yang ditemukan dalam buku catatan kecil kemudian setelah terkumpul ia membuat sebuah kerangka agar cerita yang ia buat tidak menyimpang dari alur yang sudah dirancang. Kemudian ia mulai menulis di komputer kesayangannya itu.

### **(3)Perjalanan**

Rizki Fitriani sering kali mengikuti perjalanan bersama orang tuanya. Mereka sering bepergian ke luar daerah karena ada urusan dagang. Perjalanan ke tempat-tempat baru yang belum pernah dikunjungi sangat mengasyikan. Selama perjalanan akan menemukan berbagai peristiwa atau pemandangan yang terpampang di sepanjang jalan. Budaya tradisional, makanan khas, adat istiadat, gaya hidup, dan berbagai cerita dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Dari situlah Rizki Fitriani mendapatkan latar yang sesuai dengan ide yang muncul.

### **(4)Lagu yang Didengar**

Rizki Fitriani juga gemar mendengarkan lagu. Di saat belajar atau saat menulis ia mendengarkan lagu kesukaannya. Lagu yang didengar itu bisa menjadi sumber inspirasi untuk menemukan ide sebuah tulisan. Syair lagu yang dilantunkan membawa dalam dunia angan-angan seakan mengalami sendiri pengalaman yang tercermin dalam lagu tersebut sehingga akan memunculkan ide/gagasan yang menjadi dasar dalam pengembangan sebuah cerita. Semakin banyak lagu yang didengar akan memberi inspirasi menuliskan tema-tema yang dapat dikembangkan menjadi cerita.

### **(5)Curhat Teman**

Para penulis memiliki kepekaan terhadap keadaan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Banyak teman dekat Rizki Fitriani yang curhat kepadanya untuk mendapatkan solusi dari berbagai masalah yang di

alaminya. Beberapa curhatan itu dapat memberi inspirasi ide/gagasan untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita inspiratif.

#### **(6)Media Sosial**

Sejak kecil Rizki Fitriani hobi bermain internet dan aktif di media sosial. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang bagus membutuhkan proses yang sangat panjang. Ada beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor lingkungan atau komunitas akan sangat membantu penulis menemukan ide dan mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu Rizki memanfaatkan media sosial untuk menjalin hubungan dengan komunitas penulis, atau orang-orang yang mau memberikan pendapatnya misalnya: face book, twitter, dan sms.

#### **(7)Observasi Langsung**

Sebagai siswa Rizki Firtiani seringkali mendapatkan tugas menyusun laporan penelitian terhadap suatu objek tertentu. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan Rizki Fitriani akan melakukan observasi secara langsung ke lokasi yang dituju. Melalui observasi tersebut mereka akan menjumpai berbagai informasi atau fakta yang terjadi di lapangan. Dari temuan-temuan itu bisa menjadi inspirasi untuk menyusun sebuah karya tulis berbentuk laporan hasil pengamatan atau hasil penelitian. Bagi Rizki Fitriani beberapa temuan fakta di lapangan tidak hanya sebagai bahan menyusun tugas laporan saja namun bisa menjadi bahan untuk menuliskan sebuah cerita yang menarik dan inspiratif.

### **b) Membuat Karakter Tokoh**

Karakter tokoh yang dibuat disesuaikan dengan tema dan tujuan dari ceritanya. Biasanya untuk mempermudah memberi karakter tokohnya ia mengamati karakter tokoh teman-temannya sebayanya. Namun nama tokohnya diubah sehingga teman-temannya tidak mengetahui kalau karakternya menjadi bagian dari ceritanya.

### **c) Membangun *Plot* Cerita**

Alur (*plot*) yang sering dipilih menggunakan alur maju yaitu rangkaian peristiwanya berdasarkan urutan waktu sekarang, besok, dan yang akan datang. Namun juga ada sebagian ceritanya yang menggunakan alur mundur, dan kilas balik. Dalam penentuan plot ini harus memuat beberapa unsur yaitu: *what, who, when, where, why, dan how*.

### **d) Membuat Daftar Isi (*outline*)**

Agar ceritanya berurutan sesuai alurnya Rizki Fitriani selalu membuat daftar isi dulu (*out line*). Tujuannya agar dalam pengembangan ceritanya nanti tidak terlalu jauh menyimpang atau keluar dari pokok pembahasan.

## **2) Proses Menulis Narasi**

Rizki Fitriani membutuhkan waktu sehari-hari untuk menyelesaikan satu judul buku karena kegiatan menulisnya dilakukan untuk mengisi waktu luangnya di sela-sela kepadatan jadwal sekolahnya. Terkadang ia menuliskan judulnya saja baru dikembangkan di lain hari. Namun ketika sedang asyik menulis Rizki Fitriani kuat bertahan berjam-jam berada di depan komputer bahkan sampai jam 12 malam.

Rizki Fitriani sering memanfaatkan waktu senggang untuk menulis, misalnya jam 3 pagi sampai sebelum sholat subuh atau setelah belajar sebelum tidur. Ada strategi yang dilakukan Rizki Fitriani agar ia mampu menyelesaikan tulisannya. Langkah yang pertama, tentukan *pressure point* terlebih dahulu. Kedua, tentukan skala prioritas. Ketiga, lakukan menulis diluar jam belajar atau disela-sela kalau sudah merasa jenuh belajar. Namun jika sudah menguasai materi pelajaran, utamakan menulisnya.

#### **a) Penulisan Draf Awal**

Pada tahap ini Rizki Fitriani mulai mengembangkan ide/gagasan yang telah disusun berdasarkan *kronologis*/urutan waktu. Setiap bagian cerita menggambarkan secara detail mengenai unsur-unsur *intrinsik* dari sebuah cerita sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan pemahaman terhadap cerita yang dipaparkan.

#### **b) Penulisan Draf Utuh**

Tahap selanjutnya dalam kegiatan penulisan adalah menggabungkan bagian-bagian dari cerita itu menjadi serangkaian cerita yang padu, berkesinambungan, dan utuh. Keterpaduan suatu cerita dapat dilihat dari penggunaan proposisi yang sesuai dengan kalimat dalam cerita itu sehingga cerita yang disajikan bersambung tidak terputus-putus. Sedangkan keutuhan cerita dapat diketahui dari *kronologis* peristiwa yang terjadi dalam cerita

### **3) Proses Pascamenulis Narasi**

#### **a) Memeriksa Kesalahan Draf Cerita**

Proses selanjutnya hasil pengetikan dicetak dan dilakukan penilaian terhadap tulisannya. Ia mencari kekurangan tulisan baik dari segi bahasa, ejaan,

dan proposisi yang digunakan. Ia tak segan-segan menambahkan atau mengurangi isi cerita yang sudah selesai ditulis. Proses editing ini dilakukan oleh Rizki Fitriani sendiri. Ia tidak mengizinkan orang lain mengedit karyanya dengan alasan untuk menjaga orisinalitas tulisannya.

Perbaikan dilakukan setelah dilakukan penilaian terhadap tulisannya, baik segi ejaan dan tanda baca serta *diksi* (pilihan kata) yang sesuai. Proses ini dilakukan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Setelah naskah masuk ke penerbit maka akan diedit ulang oleh *team editing* yang sudah berpengalaman.

#### **b) Kirim ke Penerbit**

Proses terakhir adalah publikasi dengan cara mengirim hasil karya ke penerbit dengan berbagai syarat dan ketentuan yang berlaku. Ada beberapa judul cerita yang ditulis oleh Rizki Fitriani namun masih empat judul yang berhasil diselesaikan. Karya yang berjudul *Tale Of Angel* berhasil diterbitkan oleh penerbit DAR!Mizan Bandung tahun 2014. Sedangkan tiga judul yang lain yaitu *all about me*, *V-star*, dan *destyacy* masih menunggu proses *editing* dari penerbit.

Tulisan yang berhasil diterbitkan mengisahkan perjuangan remaja bernama Angel dalam menggapai mimpi-mimpinya. Bahasa yang digunakan menarik, mudah dipahami, dan memikat pembaca untuk mengetahui cerita selanjutnya. Penggambaran karakter, latar, dan plotnya jelas sehingga membawa pembaca seakan menjalani sendiri apa yang ada dalam cerita itu.

## **b. Hambatan dan Cara Mengatasinya**

### **1) Proses Awal**

Dalam wawancara peneliti tentang proses kreatif menulis narasi penulis juga sering mengalami beberapa hambatan dan cara mengatasinya. Banyak hambatan yang dialami Rizki Fitriani namun ia berhasil menemukan cara mengatasi hambatan tersebut. Berikut ini beberapa hambatan dan solusi yang dialami Rizki Fitriani antara lain:

#### **a) Malas untuk Memulai Menulis.**

Rizki Fitriani terkadang merasa malas akan memulai menulis meskipun ide sudah banyak terkumpul namun masih enggan untuk mengembangkannya. Untuk itu banyak hal yang ia lakukan untuk mengusir kemalasan misalnya nonton film, membaca novel karya orang lain, atau kegiatan lain yang menyenangkan. Setelah membaca buku atau menonton film biasanya semangat untuk menulis itu muncul kembali seperti mendapatkan energi baru untuk segera menuliskan apa yang sudah sekian lama terpendam dalam pikiran. Ia membayangkan seandainya idenya itu bisa melejit seperti buku yang dibacanya.

#### **b) Naskah tidak Kunjung Selesai**

Menurut Rizki Fitriani kebanyakan masalah klasik semua penulis pemula adalah naskah tidak kunjung selesai. Biasanya akar masalahnya hanya satu yaitu diri penulis sendiri. Iaterlalu malas, terlalu sibuk, atau kebanyakan *procrastinating*, dan sebagainya. Sebagai penulis pemula ia merasa naskahnya tidak segera selesai maka ia mencoba evaluasi ulang

cara menulisnya. Ia hitung berapa banyak waktu produktif dibandingkan dengan waktu malas-malasan.

**c) Mengalami *Writer's Block* Saat Menulis Cerita.**

Rizki Fitriani kadang kadang mengalami kehilangan ide. Tingkat keparahannya pun macam-macam. Biasanya kalau belum parah, ia nonton film sebentar atau melakukan hal menyenangkan lain, kemudian kembali melanjutkan nulis. Tapi kalau sudah parah ia membiarkan cerita itu berhenti, sambil memikirkan ide cerita baru yang lebih keren. Terkadang juga menulis sambil mendengarkan musik yang disukai untuk mempertahankan konsentrasi dalam menulis.

**d) Padatnya Jadwal Kegiatan**

Jadwal kegiatan Rizki Fitriani yang sangat padat sering menjadi hambatan bagi Rizki Fitriani untuk menulis. Sejak pukul 06.00 WIB pagi berangkat sekolah sampai jam 01.30 WIB ia belajar di sekolah formal selanjutnya mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler antara lain: *journalist*, pramuka, Bahasa Inggris, dan Ustmani. Ia baru pulang sekolah sekitar pukul 15.00 WIB.

Sesampainya di rumah beristirahat dan melakukan kegiatan rumah. Tidak sampai di situ kegiatan berlanjut setelah shalat Maghrib mengikuti pengajian kitab *klasik* di belakang rumahnya sekitar pukul 20.00 WIB. Setelah itu ia masuk kamar dan melakukan kegiatan dengan sahabat-sahabatnya di dunia maya. Ia belajar, membaca, menulis, mendesain stiker, dan nonton film.

Selain itu, Rizki juga aktif dalam kegiatan organisasi sekolah. Ketika sekolah mengadakan acara yang bersifat *ceremonial*, kegiatan gebyar seni, perpisahan, atau yang lainnya Rizki Fitriani selalu yang mendapat tugas membuat rancangan spanduk dekorasi, stiker, dan pinyang digunakan dalam acara tersebut.

Untuk mengatasi hal itu, Rizki Fitriani biasanya membuat skala prioritas, membuat ceklis tugas yang harus diselesaikan dalam waktu dekat, mengatur jadwal dan mendisiplinkan diri dengan jadwal yang dibuatnya sehingga sesibuk apapun ia harus menyempatkan diri untuk menulis meskipun hanya beberapa halaman.

## 2) Proses Akhir

Menurut Rizki Fitriani hambatan yang muncul adalah sulit untuk menembus penerbit. Ia harus mengalami kecewa karena karyanya ditolak penerbit. Beberapa karyanya harus mengalami perbaikan ulang agar bisa diterima oleh penerbit. Oleh karena itu, ia harus bersabar menunggu hasil seleksi dari penerbit, melakukan revisi ulang, mengevaluasi kekurangan dan kelebihan tulisannya. Berikut pernyataan Rizki Fitriani terkait proses *editing*:

Saya melakukan *editingsendiri* naskah cerita yang aku tulis, biasanya aku hanya menyempurnakan pilihan kata, ejaan dan tanda baca saja. Selebihnya dikerjakan oleh *team editing* dari penerbit<sup>42</sup>.

Rizki Fitriani mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan saat mengirimkan karyanya ke pihak penerbit. Awalnya ia sudah mendapat pengumuman bahwa karyanya diterima untuk diterbitkan. Biasanya sekitar

---

<sup>42</sup>Rizki Fitriani, wawancara tanggal 30 Maret 2016

6 bulan setelah pengumuman buku sudah diterbitkan. Namun ditunggu beberapa bulan tak juga diterbitkan. Setelah mencari informasi ke pihak penerbit ternyata ada pergantian *team editing* dan pihak *editing* pertama tidak menyerahkan kepada *team editing* yang kedua sehingga tidak mengetahui kalau naskah yang dikirim belum diterbitkan.

Awalnya Rizki Fitriani mengirimkan tulisannya kategori KKPK, namun karena terjadi pergantian *team editing* tersebut menyebabkan karyanya telah lewat usia sehingga ia harus mengubah kategori *Ping Berry* sesuai dengan usianya saat itu. Dia juga harus menambahkan beberapa judul karya untuk melengkapi ketentuan dari *Ping Berry* dalam waktu satu minggu. Setelah *cross check* bukti-bukti dan melengkapi persyaratan yang harus dipenuhi akhirnya karya pertamanya berhasil diterbitkan pada tahun 2014.

#### **4. Produk Karya Rizki Fitriani**

Ada beberapa judul cerita yang ditulis oleh Rizki Fitriani namun masih empat judul yang berhasil diselesaikan. Karya yang berjudul *Tale of Angel* berhasil diterbitkan oleh penerbit DAR!Mizan Bandung tahun 2014. Sedangkan tiga judul yang lain yaitu *all about me*, *V-star*, dan *destyacymasih* menunggu proses *editing* dari penerbit.

Tulisan yang berhasil diterbitkan mengisahkan perjuangan remaja bernama Angel dalam menggapai mimpi-mimpinya. Bahasa yang digunakan menarik, mudah dipahami, dan memikat pembaca untuk mengetahui cerita

selanjutnya. Penggambaran karakter, latar, dan *plotnya* jelas sehingga membawa pembaca seakan menjalani sendiri apa yang ada dalam cerita itu.

#### **D. Preposisi**

- a. Kepribadian kreatif akan berkembang jika motivasinya tinggi.
- b. Semakin tinggi motivasi yang diberikan maka proses kreatif akan meningkat.
- c. Jika proses kreatif meningkat maka seseorang akan semakin produktif.
- d. Kepribadian kreatif akan menurun jika motivasinya rendah.
- e. Semakin rendah motivasi yang diterima maka proses kreatif akan melemah.
- f. Jika proses melemah maka seseorang semakin tidak produktif.